

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa yang dimilikinya. Setelah ditemukannya tulisan, manusia berkomunikasi dengan melakukan berbagai jenis keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi terdiri dari empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan (1994:3), bahwa "...menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Meskipun keterampilan menulis dilakukan secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain, tidak semua orang mampu menulis, apalagi gemar menulis (Alwasilah, 1994:79). Hal tersebut mengindikasikan rendahnya minat dan kemauan menulis masyarakat Indonesia. Sutarman (2009:179) menyebutkan bahwa faktor penyebabnya adalah tingkat

Nur Apriyani, 2012

Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Pembelajaran Menulis Foster (Penelitian Eksperimen Semu Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

kompleksitas keterampilan menulis dan proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan yang belum optimal.

Pada kenyataannya, apa yang dikemukakan oleh Sutarman (2009:179) merupakan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan. Hasil wawancara dengan seorang guru Bahasa Indonesia sebuah SMP Negeri di kota Bandung menjelaskan beberapa kelemahan dalam pembelajaran menulis yang dilakukan di kelas. Kelemahan pertama dalam pembelajaran menulis yang disebabkan oleh kompleksitas keterampilan menulis adalah siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan yang ada dalam benaknya menjadi sebuah tulisan. Kelemahan lainnya dalam pembelajaran menulis yang disebabkan oleh proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan yang belum optimal adalah perlunya inovasi metode dalam pembelajaran menulis poster karena metode yang digunakan adalah metode penugasan yang peneliti anggap masih bersifat monoton dan konvensional. Kelemahan ketiga yang juga disebabkan oleh proses pembelajaran menulis di setiap jenjang pendidikan yang belum optimal adalah latar belakang siswa dalam hasil pembelajaran sebelumnya yang ditandai dengan tingkat kemahiran siswa dalam menulis.

Menulis poster merupakan salah satu materi pembelajaran menulis di tingkat SMP yang dalam proses pembelajarannya diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran yang tidak hanya melibatkan penuangan gagasan di selembar kertas, namun poster yang dibuat, diharapkan dapat berfungsi untuk mengomunikasikan pesan yang ingin disampaikan sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (2009:54) bahwa:

Pada prinsipnya poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

Jadi, ketika proses pembelajaran menulis poster terhambat oleh berbagai kelemahan dalam pembelajaran menulis, terutama ketika siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan yang ada dalam benaknya menjadi sebuah tulisan dan perlunya inovasi metode baru dalam pembelajaran menulis dapat diatasi melalui penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu menulis yang memang memerlukan praktek dan banyak latihan (Tarigan, 1994:3) dan inovasi metode dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan hasil pembelajaran pun lebih optimal. Inovasi metode dalam sebuah pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangatlah diperlukan karena metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, menentukan metode merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran walaupun sebenarnya dalam proses pembelajaran yang ada hanyalah metode yang cocok (tepat) sebagaimana diungkapkan Sastromiharjo (2009:9):

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak ada istilah “metode yang baik atau metode yang jelek”. Yang ada adalah metode yang cocok (tepat). Untuk itu perlu dipersiapkan seperangkat metode yang menarik, atraktif, normatif, taktis, andal dan praktis.

Metode yang tepat dan tidak selalu berupa metode yang monoton/konvensional akan membawa keberhasilan dalam pembelajaran menulis poster dan hasilnya akan bermanfaat bagi siswa sebagaimana diungkapkan oleh Darningwati (2008:61) bahwa:

Pembelajaran menulis poster dan slogan melatih kemampuan siswa menulis pesan kreatif dan memadukannya dengan seni menggambar. Proses belajar mengajar ini akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa bila ditunjang dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sebuah SMP Negeri di kota Bandung dapat menjelaskan bahwa manfaat dari keberhasilan pembelajaran menulis poster akan dirasakan ketika siswa berkecimpung dalam masyarakat dan menggeluti dunia desain grafis dan periklanan. Dalam wawancara tersebut, guru tersebut mengungkapkan pula bahwa siswa perlu mempelajari cara membuat poster yang baik dan berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pembuatan poster.

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran menulis poster, sebaiknya kita tidak salah langkah dalam memilih metode pembelajaran. Maka, dalam penerapannya terhadap Standar Kompetensi : "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster" dan Kompetensi Dasar : "Menulis slogan/poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif" alangkah baiknya apabila kita tidak lagi menggunakan metode lama yang mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung kaku dan monoton.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah metode pembelajaran yang menawarkan teknik pembelajaran yang baru dan berbeda agar pembelajaran tidak lagi berlangsung secara kaku dan monoton. Metode ini sangatlah sesuai dengan pola pendekatan PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan cocok digunakan dalam pembelajaran menulis poster. Pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan

suatu proses pembelajaran di mana siswa belajar secara aktif untuk membuat suatu penyelidikan mengenai suatu permasalahan dan dengan itu mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Metode ini sangat membantu dalam pembelajaran menulis poster karena dalam penerapannya, siswa diajak memahami masalah dan terjun langsung melihat akar permasalahan, serta belajar memecahkannya sehingga akan lebih mengerti mengenai garis besar permasalahan untuk kemudian dituangkan dalam suatu tulisan dan gambar berupa poster yang atraktif, menarik, dan berhasil menyampaikan pesan yang ada di dalamnya dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dipilih sebagai metode pembelajaran menulis poster dalam penelitian ini karena menurut sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis poster di tingkat SMP.

Di samping berbagai hal tersebut, terdapat pula beberapa penelitian yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Asih dengan judul “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Poster dengan Menggunakan Media Domino (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”. Hasil penelitiannya membuktikan peningkatan hasil pembelajaran pada setiap siklusnya, antara lain pada siklus I nilai rata-rata menulis poster siswa sebesar 58, pada siklus II nilai rata-rata menulis poster siswa meningkat menjadi 75, dan pada siklus III nilai rata-rata menulis poster siswa terus meningkat menjadi 80. Penelitian kedua dilakukan oleh Masipuroh dengan judul “Penggunaan Media Tayangan Iklan Layanan

Masyarakat (*Public Service Advertising*) dalam Pembelajaran Menulis Poster (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)” dan hasil penelitiannya, yaitu pada kelas eksperimen nilai rata-rata tes awal diketahui sebesar 53,57 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata tes akhir sebesar 78,33 dan pada kelas pembandingan nilai rata-rata tes awal sebesar 54,70 dan saat tes akhir sebesar 69,27.

Selain kedua penelitian tersebut, terdapat penelitian lain yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembelajaran menulis. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan dalam pembelajaran menulis dan dengan ini peneliti berharap dengan diterapkannya metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis poster dapat mengatasi salah satu masalah dalam pembelajaran menulis, yaitu kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan yang ada di benak mereka. Penelitian tersebut dilakukan oleh Saepul dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Melalui Strategi Belajar Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2008/2009)” dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 58,5 dan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan siswa sebesar 76,6. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya persentase

hasil jawaban angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Masalah berhasil membuat mereka menjadi terampil dalam menulis cerita pendek dan sebanyak 93% siswa juga menyatakan bahwa dengan adanya metode Pembelajaran Berbasis Masalah dapat membantu mereka untuk mengungkapkan ide dalam penulisan cerpen.

Berbagai latar belakang tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Poster (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menulis poster. Permasalahan itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Kelemahan siswa dalam pembelajaran menulis, yaitu kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan yang ada di benak mereka menjadi sebuah tulisan.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat monoton dan konvensional.
3. Menulis poster yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat bagi siswa, hal ini dirasakan ketika siswa berkecimpung di masyarakat dan menggeluti dunia desain grafis dan periklanan.

Setelah dilakukan identifikasi masalah, selanjutnya dilakukan perumusan masalah yang dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis poster siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung sebelum diberikan metode Pembelajaran Berbasis Masalah?
2. Bagaimana kemampuan menulis poster siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung setelah diberikan metode Pembelajaran Berbasis Masalah?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis poster siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung sebelum dan sesudah diberikan metode Pembelajaran Berbasis Masalah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin memperoleh gambaran tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis poster sebelum menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Kemampuan siswa dalam menulis poster setelah menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan menulis poster siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis poster.
2. Sebagai seorang calon guru, peneliti dapat lebih memahami berbagai masalah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru bagi guru mengenai sebuah metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran menulis poster.
4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis poster.

E. Struktur Organisasi

Adapun sistematika penulisan dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi yang didapat setelah diadakannya penelitian serta struktur organisasi dari laporan penelitian.

Bab II membahas mengenai berbagai landasan teori dari penelitian ini, kerangka pemikiran, serta rumusan hipotesis dari penelitian.

Bab III membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan, serta gambaran analisis data yang diperoleh.

Bab IV akan lebih fokus dalam mengungkapkan analisis serta pembahasan data secara lebih spesifik.

Bab V akan membahas mengenai simpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan. Di sini peneliti memberikan masukan untuk pembelajaran menulis poster yang baik berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian.

Dalam suatu laporan penelitian dapat dipastikan terdapat sumber rujukan mengenai landasan teori dan berbagai sumber yang dijadikan pijakan/pedoman dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, laporan penelitian ini dilengkapi pula dengan daftar pustaka agar tetap terarah dan dapat digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Lampiran dalam akhir penelitian ini berisi tentang instrumen, surat izin, lembar validasi, surat keputusan dan berbagai data yang diambil dalam proses penelitian yang menjadi bukti telah dilaksanakannya proses penelitian.